

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Hakikatnya manusia membutuhkan ilmu untuk bertahan hidup dan menjaga diri. Rosyadi dan Pardjono (2015), Manusia memerlukan pendidikan, pendidikan adalah sebuah proses untuk membantu manusia berubah dari sebuah kondisi tertentu. Saat ini kemajuan zaman sudah sangat pesat, sehingga sekolah menjadi sebuah kewajiban bagi manusia.

Rohman (2019) pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan memiliki pengetahuan. Juliantoro (2017), sekolah harus memiliki sebuah inovasi agar dapat menghasilkan siswa yang bermutu. Siswa yang bermutu dapat dilihat dari beragam aspek seperti, aspek kognitif dan aspek efektif. Hal ini perlu adanya dukungan dari seluruh pihak, baik pihak sekolah maupun pihak keluarga.

Aspek kognitif memang penting bagi pembangunan pendidikan, tetapi tidak hanya itu saja yang perlu diperhatikan. Aspek afektif siswa juga perlu diperhatikan. Aspek afektif ini sangat berkaitan dengan sikap yang wajib dimiliki oleh siswa, hal ini agar sesuai dengan nilai-nilai karakter yaitu, religious, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, kreatif dan tanggung jawab. Karakter ini perlu didukung oleh semua komponen pendidikan.

Aminah (2019), Pelaksanaan Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya berbagai komponen pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yakni guru. Wibowo dan Hamrin (2012) berpendapat bahwa guru memiliki peranan yang penting

di dalam melaksanakan pendidikan, salah satunya yakni membimbing dan mendidik siswa. Dengan pendidikan yang baik diharapkan kehidupan yang lebih baik, karena banyak manusia yang memiliki pendidikan yang baik.

Dilihat dari perkembangan zaman saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi, di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari berbagai permasalahan, salah satunya permasalahan di dalam pendidikan karakter yang masih sering disepelekan. Karena sering disepelekan, banyak siswa melakukan kesalahan yang sama terus menerus. Fauzi, Arianto dan Solihati (2013), kenakalan remaja di zaman ini sudah melebihi batas.

Terdapat beberapa kasus membuktikan bahwa pendidikan karakter siswa masih di bawah rata-rata. Data pertama diambil dari (NusaBali.com yang ditulis oleh Eka, 28 Agustus 2018) menyatakan bahwa.

Banyak Siswa di SMKN 1 Bangli datang terlambat sehingga mereka harus menunggu di pintu gerbang sekolah sampai upacara bendera selesai, dikarenakan pintu gerbang telah di tutup.

Data kedua diambil dari (news.detik.com yang ditulis oleh Dhani Irawan, 07 Januari 2017) menyatakan bahwa.

Banyaknya siswa yang datang terlambat saat ada kegiatan jumat bersih, siswa datang lebih dari jam yang telah ditentukan.

Berdasarkan data di atas, pendidikan karakter siswa masih cukup rendah, di mana banyak siswa yang masih saja datang terlambat ke sekolah. Hal ini berkaitan erat dengan karakter disiplin yang di miliki oleh siswa. Rohman (2019), Dengan sikap disiplin akan tumbuh sikap kemandirian, keteraturan dan percaya diri. Dengan adanya banyak kasus mengenai sikap disiplin, kedisiplinana siswa harus di terapkan di sekolah dan pihak sekolah harus bekerja sama dengan pihak keluarga dan guru.

Permasalahan lain yang sering terjadi disekolah yakni sikap sopan santun siswa. Beberapa kasus yang membuktikan bahwa banyak siswa yang masih kurang memiliki rasa sopan santun. Data pertama diambil dari (Hits.suara.com yang ditulis

oleh Reza Gunadha, 04 Februari 2021) menyatakan bahwa.

“Beberapa orang murid dengan sengaja mengeluarkan gurunya dari sebuah grup kelas, di saat guru tersebut mengirimkan pesan kepada muridnya untuk mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan dengan sengaja hanya untuk konten Tiktok”

Data kedua diambil dari (liputan6.com yang ditulis oleh Ola Keda, 05 Maret 2020) menyatakan bahwa.

“Berawal dari sang guru menegur ketiga siswa yang tidak mengisi absen kelas. Tidak terima dengan teguran tersebut, ketiganya langsung menganiaya sang guru, bahkan hingga sang guru terjatuh”

Data ketiga diambil dari (news.detik.com yang ditulis oleh Nurkholis Lamaau, 19 Agustus 2023)

“seorang guru perempuan di SMAN 15 Maluku Tengah, dirundung (di-bully) oleh siswanya, guru tersebut di teriyaki hingga kunci sepeda motor yang di kendarainya dirampas oleh para siswa saat sedang mengendarai sepeda motor di area parkir”

Berdasarkan data tersebut, masih banyak karakter siswa yang kurang sopan dan santun terhadap guru. Menurut Sukini (2016) sopan santun adalah sebuah etika terhadap perilaku setiap individu di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membentuk karakter dibutuhkan proses yang berlangsung seumur hidup. Hardiyana (2014), guru adalah sosok yang memegang peranan sentral di dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu mutu pendidikan di sebuah sekolah sangat di tentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru di dalam menjalankan tugasnya. Menurut pendapat Palunga dan Marzuki (2017) Guru adalah orang tua bagi siswa di dalam lingkungan sekolah. Maka peran guru menjadi sangat penting di dalam membentuk kepribadian siswa, di luar dari pengaruh lingkungannya.

Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh Bhughe (2022) dengan judul peran guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Hasil yang didapat adalah peran guru PPKn adalah menerapkan nilai positif terhadap siswa seperti, siswa dapat bersikap sopan, datang

tepat waktu, berpakaian sesuai aturan sekolah.

Penelitian lain ditulis oleh Ismail (2021) dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter di SDN 3 Baubau. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan kelompok. Salah satu faktor pendukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah lingkungan keluarga dan media sosial yang tidak mendukung.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Alfiana dan Rohmadi (2023) dengan judul upaya guru dalam membentuk karakter sikap sopan santun siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geneng Cepogo Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa guru di MI Islamiyah geneng memberikan motivasi kepada siswa dengan cara bersikap sopan kepada semua orang, di mana siswa harus selalu berkata sopan dan bahkan menyapa guru ketika bertemu di manapun.

Ketiga penelitian di atas, menunjukkan bahwa di dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa dapat latih dengan adanya bantuan dan peranan dari guru. Peran guru sangat penting di dalam pembentukan karakter siswa. Tanpa adanya peranan dari guru, maka upaya dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun terhadap siswa tidak terwujud dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti perlu mengambil penelitian lebih lanjut mengenai karakter disiplin dan sopan santun yang akan dilakukan di SD Tri Hita Alam Denpasar. Peneliti melihat ada beberapa permasalahan yang didapatkan di sekolah ini terkait tentang kedisiplinan seperti, siswa datang terlambat, siswa tidak menyapa guru saat berpapasan, dan siswa tidak menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini seperti:

1. Siswa datang terlambat kesekolah
2. Siswa tidak tertib dalam berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah
3. Siswa lupa untuk membawa tugas yang telah di infokan oleh guru
4. Siswa membawa benda atau mainan yang dilarang oleh sekolah
5. Siswa membawa makanan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah
6. Siswa tidak menyapa guru saat berpapasan

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, masalah pada penelitian di peranan guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan sopan santun di SD Tri Hita Alam.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini. Berikut permasalahan yang akan dibahas yakni:

1. Bagaimana peran guru di SD Tri Hita Alam dalam meningkatkan disiplin siswa?
2. Bagaimana peran guru di SD Tri Hita Alam dalam meningkatkan sopan santun siswa?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa SD Tri

- Hita Alam.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan sopan santun siswa SD TriHita Alam.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan, tujuan dan juga Batasan dari penelitian ini diharapkan memiliki kebermanfaatan seperti:

1. Manfaat Teoretis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan-kepentingan penelitian yang akan dilakukan di masa depan serta dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menetapkan kebijakan yang mengarah kepada pendisiplinan siswa dalam bersikap dan berperilaku di sekolah.

- b. Bagi Guru SD Tri Hita Alam

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dalam meningkatkan perannya sebagai *role model* dalam meningkatkan disiplin dan sopan santun siswa.

- c. Bagi peneliti lainnya,

Hasil penelitian ini menjadi untuk menambah informasi serta menjadi ilmu baru dalam mengembangkan penelitian lain yang terkait masalah tersebut.

### 1.7 Rencana Publikasi

Rencana publikasi luaran dari penelitian ini adalah pada Jurnal sinta 4 atau sinta 5. Adapun rencana publikasi pada Jurnal Administrasi Pendidikan Indoensia diakses pada link [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap/](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/).